

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN MATIMATIKA KELAS V SD NEGERI 057764 TELAGA SAID, KEC. SEI LEPAN, KAB. LANGKAT

Nurul Khoiriah^{*1}, Riski Prisila², Zahra Elfuadah³, Priska Yolanda⁴, Rora Rizky Wandini⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: nurulhairani86@gmail.com

Abstract.

With this research, fifth grade Mathematics teaching and test scores will be improved for the 2022–2023 school year. There were 12 female students and 13 male students from 25 students of SD NEGERI 057764 Telaga Said who participated in this study. This research is a Classroom Action Research (PTK) which has two cycles between September 10 and September 25, 2022. According to research, both the learning process and the results have increased. The importance of instructor and student participation during the learning process has grown as a result, reflecting this. The learning process and learning outcomes have improved, according to research. Student learning outcomes also increased. With 19 students completing the course and 6 students failing, the baseline score for UH I saw an 11.6% increase in learning outcomes. The debate above leads to the conclusion that using the STAD collaborative learning approach can help fifth grade students at SDN 057764 Telaga Said learn to count more effectively.

Keywords: Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Outcomes, Cooperative Learning Type

1. PENDAHULUAN

Untuk mengembangkan kemampuan berhitung, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang harus dipelajari mulai dari sekolah dasar. Agar siswa mahir dalam mata pelajaran matematika yang akan dipelajari, pengalaman belajar diberikan kepada mereka melalui rangkaian kegiatan yang terjadwal di sekolah dasar. Oleh karena itu, ketika seorang siswa telah memiliki seperangkat pengetahuan dan kemampuan dalam bidang matematika yang akan dipelajari, maka tujuan belajar matematika dikatakan telah terpenuhi (Yunita, 2011:3). Berikut ini hal yang penting diperhatikan bagi siswa: (1) Pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model, dan menginterpretasikan hasil yang dicapai, merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika nasional. (2) Gunakan simbol, bagan, grafik, atau alat bantu visual lainnya untuk memperjelas konsep dan (3) Memiliki pola pikir yang mengakui nilai matematika dalam kehidupan, yang meliputi rasa ingin tahu, perhatian, dan minat belajar matematika serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006: 41).

Berdasarkan hasil workshop penulisan yang dilakukan bersama guru V SD NEGERI, 057764 Telaga Said. Menurut guru tersebut di atas, hasil pembelajaran matematika siswa seringkali cukup kuat, terutama pada bidang sifat bangun datar dan bangun sederhana. Hal ini berdasarkan persentase siswa matematika yang memenuhi syarat minimal kelulusan SMA atau KKM yaitu 67. Terdapat sekitar 8 (25%) dari 25 siswa kelas SD NEGERI 057764 Telaga Said yang mencapai KKM, dan sekitar 17 (75%) tidak, menurut rasio siswa-ke-siswa sebesar 59,6.

Penyebab siswa kelas V SD NEGERI 057764 Telaga Said kurang berprestasi dalam bidang matematika adalah karena: (1) Pembelajaran masih memperhatikan guru. (2) Siswa hanya memperhatikan penjelasan guru ketika guru mengajar di kelas. (3) Pengajar dan siswa kurang tertarik untuk membantu siswa menemukan siapa dirinya dan memperluas pengetahuannya. (4) Instruktur membahas bagian-bagian dari buku yang memanggil siswa untuk belajar dan menyimpan informasi. Guru secara eksklusif menggunakan pendekatan ceramah untuk mengkomunikasikan konten kepada siswa, menurut pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran.

Beberapa anak mendengarkan dengan penuh perhatian ketika guru sedang mengajar di depan mereka, tetapi ada juga yang sangat asyik bermain dan mengarang cerita. Kepasifan anak-anak terlihat jelas dalam situasi ini. Guru telah melakukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru berusaha untuk meningkatkan hasil belajar aritmatika dengan cara meminta siswa menjelaskan kembali materi yang belum mereka pahami, memberikan soal, dan melakukan remedial bagi yang belum selesai. Namun, belum membuahkan hasil terbaik. Tim studi yang terdiri dari empat orang yang bercampur dalam hal tingkat kinerja, jenis kelamin, dan etnis dibentuk untuk mahasiswa (Slavin, 2009: 15).

Setelah memberikan pelajaran, guru meminta kelas bekerja dalam kelompok untuk memastikan semua orang memahaminya. Akhirnya, ujian tentang konten dibagikan kepada semua siswa, bersama dengan peringatan bahwa mereka tidak boleh berkonsultasi satu sama lain Berdasarkan konteks di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan di SD NEGERI 057764 Telaga Said untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V?

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Telaga Said Kelas V SD NEGERO 057764. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April dan Mei tahun pelajaran 2022–2023 yang merupakan semester genap. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan enam kali pertemuan yang tersebar dalam dua siklus. Di sini, penerapan model pembelajaran kolaboratif prestasi di daerah untuk tim siswa laki-laki (STAD) di kelas dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan pengajar kelas yang berperan dalam mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru. Siswa kelas V di SD NEGERI 057764 Telaga Said yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 25 siswa, terdiri dari 12 perempuan dan 13 laki-laki.

Bahan kajian meliputi LKS, RPP, dan silabus sebagai sumber belajar. Lembar kegiatan guru dan siswa, serta rangkaian ujian hasil belajar siswa, menjadi alat pengumpul data penelitian. Metode pengumpulan data melalui tes hasil belajar dan observasi. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut sekaligus mendeskripsikan tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

- NR : Persentase rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)
JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut:

Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- S : Nilai Individu
R : Jumlah skor dari item soal yang dijawab benar
N : Skor Maksimum dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- PK : Ketuntasan klasikal
ST : Jumlah siswa tuntas
N : Jumlah seluruh siswa

Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100 \% \text{ (Aqib, 2011)}$$

Keterangan :

- P : Peningkatan hasil belajar
Postrate : Hasil belajar setelah diberikan tindakan
Baserate : Nilai sebelum diberi tindakan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengorganisasian

Dengan jumlah siswa 25 orang—13 laki-laki dan 12 perempuan—di kelas V SD NEGERI 057764 Telaga Said semester I, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Komunitas Telaga Said, kec. sukaramai, kabupaten Langkat, di mana sekolah ini berada, memiliki populasi yang beragam karena banyaknya rumah di dekatnya. Dua siklus penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022. Pada siklus I dan II dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam, dibagi menjadi dua bagian masing-masing 35 menit.

Pelaksanaan

Pertemuan awal

Pada tanggal 15 September 2022, sesi pertama ini berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) 5 dan 6 pelajaran. Yang isinya sudah diatur sebelumnya. Peneliti di kelas V mempresentasikan informasi kepada sebanyak 25 siswa. RPP, yang diperlihatkan dalam lampiran, mengontrol bagaimana operasi dilakukan. Pada pertemuan pertama ini banyak siswa yang belum dapat belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tanda-tanda berikut menunjukkan hal ini:

1. Meskipun mendapat instruksi eksplisit tentang LKS, banyak siswa tetap menyelesaikan

- langkah-langkah kerja yang seharusnya mereka selesaikan.
2. Beberapa siswa tidak berpartisipasi dalam proyek kelompok.
 3. Dalam kelompok diskusi, sering terjadi banyak kesunyian; bukannya mengajukan pertanyaan, siswa memberikan saran dan membuat kritik.
 4. Mengontrol aktivitas siswa mungkin menantang karena setiap kelompok memerlukan arahan yang tepat untuk memastikan bahwa waktu digunakan secara efisien dan aktivitas pembelajaran tidak ditinggalkan hanya karena waktu kelas telah berakhir.

Pertemuan ke-II

Banyak diantara mereka yang tidak mampu belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pertemuan kedua ini. Tanda-tanda berikut menunjukkan hal ini:

1. Meskipun menerima instruksi di LKS, hanya sedikit siswa yang benar-benar menyelesaikan tahapan pekerjaan yang seharusnya mereka selesaikan.
2. Beberapa anak masih belum berpartisipasi dalam proyek kelompok.

Beberapa siswa sudah mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa dan pemanfaatan waktu sudah mulai berkurang.

Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran STAD, mengadakan empat sesi, tiga untuk membahas konten dan satu untuk menyelenggarakan ujian harian, satu pertemuan setiap siklus. Tahapan pembelajaran dengan menggunakan paradigma pembelajaran STAD, pengajar memulai perkuliahan dengan memperkenalkan diri, menyiapkan kelas, dan melakukan absensi. Instruktur kemudian membahas topik atribut bentuk datar. Guru kemudian menjelaskan tujuan dan teknik pembelajaran. Banyak siswa yang menanyakan tentang proses pembelajaran.

Analisis Hasil Tindakan

Aktivitas Guru dan Siswa

Setiap pertemuan terlihat peningkatan partisipasi guru. Persentase partisipasi guru sebesar 66,67% pada pertemuan siklus I meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua dengan peningkatan sebesar 8,33%. Naik sebesar 8,33% menjadi 83,33% pada pertemuan siklus II, kemudian sebesar 8,34% menjadi 91,67% pada pertemuan berikutnya. Setiap pertemuan telah melihat uptick dalam partisipasi siswa. Persentase keaktifan 58,33% pada pertemuan siklus I dan meningkat menjadi 66,67% pada pertemuan siklus II dengan tambahan 8,34%. Naik sebesar 16,66% menjadi 83,33% pada pertemuan siklus II, kemudian sebesar 4,17% menjadi 87,5% pada pertemuan berikutnya.

Hasil Belajar

Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pendekatan pembelajaran kolaboratif diterapkan dengan tipe STAD (Student Teams Achievement Division) yang menghasilkan peningkatan jumlah siklus ketika siswa mempelajari sesuatu yang baru. Rata-rata pertumbuhan hasil belajar dari kelas dasar ke UH I adalah 59,6 menjadi 71,2 atau tumbuh sebesar 11,6%, sedangkan rata-rata pertumbuhan hasil belajar dari kelas dasar ke UH II adalah 59,6 menjadi 83, tumbuh sebesar 23,4%.

Ketentuan Hasil Belajar Matematika

Pada skala dasar, hanya 32% hasil belajar matematika siswa yang tuntas secara klasikal. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat ketika model pembelajaran kooperatif Student Teams

Achievement Division (STAD) digunakan pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal 76%, dan kembali sangat baik pada siklus II mencapai ketuntasan klasikal 92%.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat diringkas sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil observasi siswa dan guru pada setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang mendukung klaim tersebut. Persentase keterlibatan guru 66,67% dalam kategori sedang pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 75% dalam kategori baik pada pertemuan kedua, meningkat sebesar 8,33%. Pada pertemuan siklus II I meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Selain itu tumbuh sebesar 8,34% menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua. Setiap pertemuan telah melihat uptick dalam partisipasi siswa.

Persentase dalam kategori baik meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan siklus II I. Selain itu meningkat sebesar 4,17% menjadi 87,5% dengan kategori sangat baik pada pertemuan kedua. 2) Hasil belajar matematika siswa kelas V SD NEGERI 057764 Telaga Said dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Nilai fundamental UH I siswa pada ulangan harian naik dari rata-rata 59,6 menjadi 71,2, meningkat 11,6%. Hasil belajar matematika meningkat dari nilai dasar ke UH II, dari rata-rata 59,6 menjadi 83 dengan peningkatan 23,4%. Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah: 1) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan proses pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pembelajaran pada siswa kelas V SD NEGERI 057764 Telaga Said. kegiatan. 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement. Karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD NEGERI 057764 Telaga Said, maka dapat digunakan di kelas V untuk materi pendefinisian sifat bangun datar dan bangun geometri sederhana. Divisi (STAD).

REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benny Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Budi Kuncoro, 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VIII SMPN 3 Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir. Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Pekanbaru: FKIP UR.
- Cakrawala. 2006. Lembar Kerja Siswa. (Online). Tersedia : <http://tartocute.blogspot.Com>. (12 Maret 2011).
- Citra Rasmi Tiara Frasita. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 009 Baturijal Hilir Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru: FKIP UNRI.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru: Dinas Dikpora.

